

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian sehingga agar penelitiannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana maka harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian, peneliti dapat menentukan arah kegiatan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat tercapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷³

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasinya, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.⁷⁴ Penelitian ini menjelaskan kondisi subjek dan objek yang

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

⁷⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indah Indonesia, 2003), 13.

diteliti terhadap implementasi strategi pemasaran syariah dengan menggunakan media *e-commerce* terhadap peningkatan penjualan oleh kontraktor pembuat lapangan di Kabupaten Tulungagung. Maka dari itu penulis menggunakan metode yang cukup obyektif dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, dimana dalam penelitian ini mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu yaitu mulai tanggal 14 Februari 2019 sampai 16 Juni 2019, serta dibatasi tempat yaitu hanya di wilayah Kabupaten Tulungagung, serta kasus yang dipelajari berupa penggunaan media *e-commerce* dalam pemasaran syariah yang dilakukan oleh para kontraktor pembuat lapangan olah raga dalam rangka untuk meningkatkan penjualan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil sumber datanya didasarkan pada pencarian data di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh kesesuaian antara teori dengan praktek yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan strategi pemasaran syariah dengan menggunakan media *e-commerce* yang dilakukan oleh kontraktor pembuat lapangan olah raga di Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁵

Jadi dalam penelitian ini akan dipergunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sehingga diharapkan mampu menggambarkan fenomena-fenomena dan menganalisa hubungan-hubungan yang terjadi antar fenomena tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah tampilan *website* lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, yang berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif sehingga kehadirannya sangat diperlukan. Dalam penelitian ini juga peran peneliti sebagai pengamat partisipan, selain itu kehadiran peneliti diketahui statusnya. Hal ini selaras dengan Nasution dalam Sugiono, menurut Nasution kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷⁶

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis cet ke 15* (Bandung:Alfabeta, 2010), 392.

⁷⁶ Ibid., 307-308

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam mengumpulkan data peneliti mewawancarai beberapa narasumber, diantaranya pemilik usaha atau pengusaha, kontraktor pembuat lapangan olahraga di Kabupaten Tulungagung yang berkaitan yang dalam pemasarannya menggunakan media *e-commerce*. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa *stakeholder* yang masih berhubungan dengan kontraktor pembuat lapangan olahraga seperti sub kontraktor, konsumen atau klien yang dimiliki kontraktor pembuat lapangan olahraga serta masyarakat sekitar lokasi kontraktor pembuat lapangan olahraga di Kabupaten Tulungagung. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga sebagai pengamat partisipan karena peneliti tidak ikut berperan dalam kegiatannya.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun⁷⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang seharusnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat. Menurut Moleong, penentuan lokasi penelitian merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan, serta untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan⁷⁸. Mempertimbangkan hal di atas dan untuk membatasi penelitian, maka secara substansial lokasi penelitian ini dilakukan di CV. Cita Prasada dan CV. Adhyasta.

Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan ini memiliki media *e-commerce* berupa website yang memiliki *Search Engine Result Page Rank (SERP Rank)* Google atau ranking halaman hasil pencarian mesin pencari teratas di Google dengan kata kunci kontraktor lapangan tenis

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

⁷⁸ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), 132

dan spesialis lapangan tenis dan beberapa merupakan konsumen dan rekanan dalam menjalankan proyek pembuatan lapangan olahraga, sehingga akan didapat hasil penelitian yang sangat baik dan peneliti juga mempertimbangkan waktu dan biaya yang digunakan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Data (*tunggal datum*) adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi. Menurut Bungin sumber data dibedakan atas⁷⁹ :

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pemilik perusahaan kontraktor pembuat lapangan yang bersentuhan langsung dengan pemasaran terutama yang menggunakan media *e-commerce* dan beberapa orang yang terkait dengan pemasaran yang menggunakan media *e-commerce* termasuk konsumen.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari publikasi yang berada

⁷⁹ Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 93

dari laman web kontraktor lapangan olah raga dan juga data sekunder diperoleh dalam penelitian diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan studi *multi* situs. Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data dalam studi *multi* situs ini, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi berperan serta; dan (3) studi dokumentasi. Menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian kualitatif, ketiga teknik ini memang merupakan teknik dasar yang selalu digunakan oleh peneliti kualitatif di dalam penelitian-penelitiannya yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi⁸⁰. Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan

⁸⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan atas jawaban itu⁸¹. Teknik ini digunakan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang teraplikasi dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dan catatan-catatan kecil. Sementara menurut Sutopo wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Serta wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon⁸². Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

⁸¹ Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian*, hal 186.

⁸² *Ibid.*, 130.

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun proses selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁸³

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
 - d. Melangsungkan alur wawancara.
 - e. Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
2. Observasi Berperan Serta.

Observasi berperan serta digunakan dengan cara di mana peneliti memasuki, mengamati dan sekaligus berpartisipasi di dalam latar atau

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 415.

suasana tertentu. Observasi adalah suatu proses yang mengedepankan pengamatan dan ingatan⁸⁴. Dalam penelitian ini, observasi berperan serta yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan sosial yang terjadi pada latar penelitian. Kedua, observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian. Ketiga, observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan di antara kategori-kategori yang tercakup dalam fokus penelitian.

Tingkat kedalaman peran serta yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi sangat bervariasi. Pertama, dimulai dari tingkat yang paling rendah keaktifannya, yaitu melakukan observasi hanya untuk melihat dari jauh kehidupan sehari-hari dan suasana umum yang terjadi pada latar penelitian. Pada tingkat ini, peneliti tidak melakukan partisipasi sama sekali. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat pertama kali memasuki lokasi dan latar penelitian. Tingkat kedua, peran peneliti dalam observasi lebih ditingkatkan, yaitu secara dekat dan terang-terangan peneliti mengamati situasi sosial tertentu yang terjadi pada latar penelitian. Pada observasi tingkat ini, peran serta peneliti masih tergolong pasif. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian-bagian peristiwa dan situasi yang terjadi, sampai pada akhirnya peneliti ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian.

⁸⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : IKAPI, 2009), 145

Peneliti melakukan observasi terus terang dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke para kontraktor pembuat lapangan olahraga di Kabupaten Tulungagung dan langsung mengatakan maksud dan tujuannya untuk penelitian.

Berikut tahap-tahap observasi menurut Spradley ada tiga yaitu⁸⁵:

a. Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang jelas yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi semua yang dilihat, di dengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 409.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini dinamakan observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menentukan fokus. Bila dilihat dari segi analisis data, maka pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis taksonomi, yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan kedua.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menentukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber selain manusia. Menurut Lincoln dan Guba, sumber ini terdiri rekaman yang berupa tulisan, gambar atau foto⁸⁶. Alasan digunakannya teknik ini karena sumber tersebut memang tersedia dan terjaga keakuratannya. Di samping itu, dengan tersedianya dokumen

⁸⁶ Moleong, *Metodologi penelitian*, 186

dan rekaman peristiwa yang ada di lokasi penelitian dan tempat yang berkorelasi dapat memberikan informasi tentang banyak hal yang pernah terjadi di masa lampau. Data diambil dari dokumentasi laman *website* kontraktor lapangan olah raga di Kabupaten Tulungagung.

4. Pengujian keabsahan data

Di dalam penelitian ini pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *triangulasi* teknik pengumpulan data atau metode dan *triangulasi* sumber data. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Patton dalam buku Lexi J. Moleong dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran, yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.⁸⁷

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. *Me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

F. Analisa Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode penelitian *field research*.

⁸⁷ Moleong, Metodologi penelitian, 186

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi* situs. Studi *multi* situs dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi *multi* situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.

Rancangan studi *multi* situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama, oleh *Sevilla et. All* dalam Abdul Aziz, Penelitian *multi* situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama⁸⁸.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*trianggulasi*), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

⁸⁸ Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif* (Surabaya :BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan

1. Analisis sebelum di lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus peneliti ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

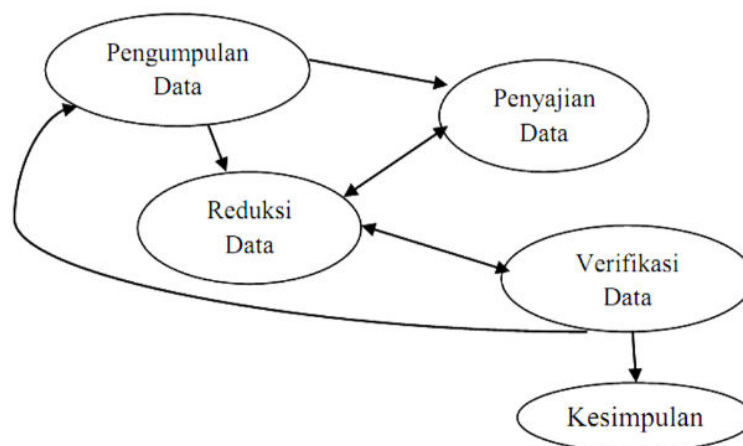
Dalam penelitian ini pada tahap analisis sebelum di lapangan, peneliti menganalisis data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan fokus

penelitian yang kemudian akan dikembangkan setelah peneliti masuk di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *verification* (verifikasi data)⁸⁹. Proses analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut⁹⁰:

Tabel 4 Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)



Sumber : Sugiyono

⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian, 337

⁹⁰ Ibid., 431

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, ketulusan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini reduksi data dengan merangkum data primer maupun sekunder yang diperoleh dari lapangan yaitu para kontraktor pembuatan lapangan olahraga di Kabupaten Tulungagung dan data hasil wawancara dengan konsumen kemudian peneliti memfokuskan pada data yang berkaitan dengan strategi pemasaran syariah dengan menggunakan media *e-commerce*. Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

- 1) meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- 2) dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.
- 3) membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang ter-angan dan terpikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif

- 4) membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- 5) analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- 6) analisis antar lokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berpikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian.

b. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam

bentuk naratif dimana peneliti menyajikan hasil dari reduksi dalam bentuk narasi. Hasil dari wawancara disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal)⁹¹. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁹¹ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 133.

bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- 1) Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- 2) Mengecek data dari pengaruh peneliti
- 3) Mengecek melalui *triangulasi*
- 4) Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- 5) Membuat perbandingan atau mengontraskan data

- 6) Menggunakan kasus ekstrem yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

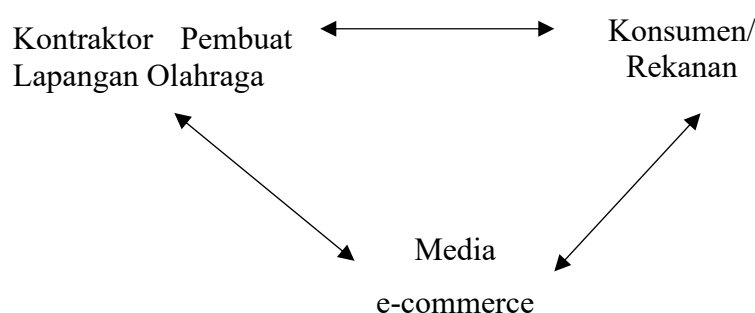
Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji : 1) Derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*)⁹². Dari keempat pengujian di atas yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan *triangulasi*. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data menggunakan teknik *triangulasi*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi *partisipatif*, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. *Triangulasi* juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 458.

bersifat mengabungkan berbagai teknik pengumpulan data sari sumber data yang ada⁹³. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara :

- a. *Triangulasi* pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Data hasil wawancara dari para pemilik perusahaan kontraktor pembuat lapangan olahraga di Tulungagung. *Stakeholder* kontraktor pembuat lapangan olahraga seperti konsumen.
- b. *Triangulasi* sumber, untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. Trianggulasi sumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Trianggulasi Penelitian



⁹³ Ibid, 464

- c. Dilakukan pengecekan untuk melengkapi informasi yang perlu dilengkapi. Komentar atau tambahan informasi digunakan untuk memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan peneliti selama di lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data⁹⁴. Hingga sampai pada laporan hasil penelitian adapun secara detail dirinci sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yakni : “Strategi Pemasaran Syariah Dengan Menggunakan Media E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Pada Kontraktor Lapangan Olahraga Di Tulungagung)” Peneliti mempersiapkan kebutuhan penelitian sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

⁹⁴ Ibid., 245

- c. Memproses persiapan penelitian. Yang dipersiapkan meliputi: Identitas diri, foto, panduan wawancara dan peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang informan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, peneliti sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing pemilik usaha yang menjadi tempat penelitian. Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam mengumpulkan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, dari para kontraktor pembuat lapangan olahraga di Tulungagung, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti lakukan di atas, kemudian menelaahnya membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.